

**IMPLIKASI TRADISI *PATTIDANA* TERHADAP
KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA
THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID,
MAGELANG, JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

ALVISTA FITRI NINGSIH

NIM. 11520028

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alvista Fitri Ningsih
NIM : 11520028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Perbandingan Agama
Alamat rumah : Sutodirjan GT II/871, RT: 69, RW: 20, Kec. Gedong
Tengen, Kal. Pringgokusuman, Yogyakarta
Judul Skripsi : **IMPLIKASI TRADISI *PATTIDANA* TERHADAP
KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA
THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA
MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH.**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana Skripsi yang telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu dua bulan, terhitung dari tanggal munaqosah. Jika lebih dari dua bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqosah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan dan diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Saya Menyatakan



Alvista Fitri Ningsih



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdr/i Alvista Fitri Ningsih

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Alvista Fitri Ningsih

NIM : 11520028

Judul Skripsi : Implikasi Tradisi *Pattidana* terhadap Kematangan Beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Perbandingan Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Pembimbing

Dian Nur Anna S.Ag., MA.
NIP. 19760316 200701 2 023



PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/2104/2015

Skripsi dengan judul : **IMPLIKASI TRADISI *PATTIDANA* TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Alvista Fitri Ningsih
NIM : 11520028
Telah dimunaqasyahkan pada : 30 Juni 2015
Nilai munaqasyah : 86,5 (A/B)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing

Dian Nur Anna, S.Ag., MA
NIP. 19760316 200701 2 023

Penguji III/P. Utama

Dr. H. A. Singgih Basuki, MA
NIP. 19560203 198203 1 005

Penguji II/Sekretaris

Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I
NIP. 19800228 201101 1 003

Yogyakarta, 18 Agustus 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari kebajikan yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”.*¹ (QS. Al-Baqarah: 286)

*“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”*² (QS. Ar-Rahman: 13)

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2011), hlm. 49.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 531.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga tercinta untuk Ayah Zulfitri Adli dan Ibu Sri Ningsih yang telah mengajarku banyak hal dan dapat memahamiku dengan penuh kesabaran, tanpa keberadaan kalian skripsi ini tiada berarti. Adik Agam Yogi Fahlevi yang mendukung dan memberikan motivasi. Tak lupa saya persembahkan kepada almamater tercinta khususnya Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ABSTRAK

Tradisi *Pattidana* merupakan suatu tradisi bagi umat Buddha khususnya Buddha Theravada kepada leluhur di alam dengan melakukan suatu perbuatan kebajikan agar dapat meringankan beban penderitaan mereka. Tradisi *Pattidana* ini bukan menjadi suatu transfer kebajikan akan tetapi sebagai usaha memusatkan pikiran yang awalnya sulit berbuat baik menjadi dapat berbuat baik. Dengan cara sering melakukan tradisi *Pattidana* terutama keluarga yang bersangkutan serta merasa bahagia terhadap kebajikan yang dilakukan maka dapat bermanfaat terutama bagi leluhur. Tradisi *Pattidana* ini diajarkan Sang Buddha dan sampai saat ini masih dilakukan oleh umat Buddha Theravada. Dalam *Sigalovada Sutta* yang terdapat pada *Digha Nikaya* III, 188 bahwa apabila orangtua telah meninggal dunia hendaknya sebagai anak selalu melakukan *Pattidana* dengan berbuat baik yang ditujukan untuk leluhur.

Jenis penelitian penulis menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian lapangan. Sedangkan metode pengumpulan data penulis yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari segi pengumpulan data, penulis melakukan observasi dengan mengamati gejala yang ada dalam objek penelitian serta wawancara dengan Bhikkhu Jotidhammo, Bapak Parsono selaku Pengurus Vihara Mendut, umat Buddha Theravada lainnya, dan dokumentasi berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian. Adapun pendekatan penelitian penulis menggunakan psikologi agama. Sedangkan pengolahan data penulis menggunakan analisis data yaitu dengan metode deskriptif, serta keabsahan datanya penulis menggunakan triangulasi dengan penulis mengumpulkan data dan menganalisis kematangan beragama umat Buddha Theravada terhadap implikasi tradisi *Pattidana* dikemukakan Gordon W. Allport, bahwa kematangan beragama ada enam aspek.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa: 1). Bentuk pelaksanaan tradisi *Pattidana* adalah sebagai berikut: umat Buddha melakukan perbuatan baik, jika dihadiri oleh Bhikkhu maka Bhikkhu membacakan pemberkahan. Kemudian umat Buddha melakukan pelimpahan jasa dengan merenungkan perbuatan baik yang dilakukan, semoga semua kebaikan yang dilakukan dapat membahagiakan leluhur. Tradisi *Pattidana* ini tidak harus dipimpin oleh Bhikkhu. *Pattidana* ini bisa dilakukan sendiri maupun bersama dengan Bhikkhu.

Adapun implikasi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada berdasarkan keenam aspek kematangan beragama Gordon W. Allport sangat berpengaruh. 2). Implikasi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada berdasarkan keenam aspek kematangan beragama Gordon W. Allport dari tingkat pengukurannya mendapat nilai 71,33. Maka dapat ditentukan bahwa “matang” terhadap implikasi dari *Pattidana*.

Kata kunci: implikasi, kematangan beragama, umat Buddha Theravada.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur senantiasa penulis haturkan pada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul “IMPLIKASI TRADISI *PATTIDANA* TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH” dengan baik. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang membawa umat Islam dari kegelapan menuju zaman terang benderang.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih, khususnya kepada yang Terhormat:

1. Keluarga tercinta yaitu kedua orang tua Zulfitri Adli, S.H dan Sri Ningsih, S.H yang memberikan motivasi kepada penulis dalam melakukan penelitian, serta adik Agam Yogi Fahlevi yang memberikan dukungan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Alim Roswanto, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., MA., Ph.D, selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Roma Ulinnuha, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan motivasi dan arahan selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Dian Nur Anna, S.Ag., MA, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Perbandingan Agama yang telah memberikan berbagai wacana keilmuan, sehingga menambah wawasan bagi penulis serta dapat mengamalkan ilmu yang telah diberikan dalam kehidupan masyarakat.
8. Sri Pannavaro Mahathera, Dr. Jotidhammo Mahathera, yang bersedia membantu serta memberikan banyak informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
9. Parsiyono, S.Kom selaku Pengurus Vihara Mendut, dan Bapak Nasirin, Ibu Silamurti, Mas Vincent selaku umat Buddha Theravada yang sudah meluangkan waktunya untuk memberi informasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
10. Kepada Mas Chusny Mubarok yang memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
11. Guru-guru KB ‘Ainun Jariyah dan TK ABA Kauman, Yogyakarta.

12. Rekan Ustadz/Ustadzah TPA Al-Ishlah Ngadiwinatan, Yogyakarta.
13. Sahabat Jurusan Perbandingan Agama angkatan 2011 yaitu Faradila Anggraini, Efrida Yanti Rambe, Vivvito Zainur Rohmah, Diyan Maesaroh, Izza Mawadati R, Fadhilah, Fatik Maulana, Thiyas Tono Taufiq, Fathul Mujab dan teman-teman seperjuangan. Terima kasih dan semoga persahabatan ini dapat dijaga sampai akhir hayat.
14. Teman-teman Kelompok KKN GK83111 Dusun Tekik, Kecamatan Saptosari telah memberikan pengalaman dan pelajaran luar biasa yang akan selalu dikenang.
15. Serta semua pihak lain yang ikut membantu dalam penyusunan Skripsi ini.

Yogyakarta, 19 Juni 2015

Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Teori	16
F. Metode Penelitian	26
G. Sistematika Pembahasan	31

BAB II : GAMBARAN UMUM VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH

A. Sejarah Berdiri vihara	34
B. Letak vihara Mendut	38
C. Peran dan Fungsi vihara Mendut	39
D. Sistem Pengembangan vihara Mendut	43

**BAB III : BENTUK TRADISI *PATTIDANA* BAGI UMAT BUDDHA
THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID,
MAGELANG, JAWA TENGAH**

- A. Waktu Pelaksanaan Tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada di
vihara Mendut 48
- B. Tata Cara Pelaksanaan Tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha
Theravada di vihara Mendut 49

**BAB IV: KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA THERAVADA
TERHADAP IMPLIKASI TRADISI *PATTIDANA* DI VIHARA
MENDUT, KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH**

- A. Aspek Memiliki Wawasan Luas dan Rendah Hati 63
- B. Aspek Memiliki Kekuatan Motivasi 64
- C. Aspek Mempunyai Konsisten Moral 65
- D. Aspek Pandangan Hidup yang Komprehensif 66
- E. Aspek Pandangan Hidup yang Integral 67
- F. Aspek Heuristik 68

BAB V : PENUTUP

- A. Kesimpulan 93
- B. Saran- saran 94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Pengukuran Aspek Kematangan Beragama, 22.

Tabel 4.1 Tingkat Pengukuran Aspek Kematangan Beragama, 90.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Panduan Wawancara Penelitian

Lampiran II : Daftar informan

Lampiran III : Foto Pengurus vihara Mendut, umat Buddha

Theravada dan pelaksanaan tradisi *Pattidana*.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Buddha yang berada di Indonesia telah melalui perjalanan sejarah yang cukup panjang sejak pertama kali tercatat dalam sejarah Indonesia. Kerajaan Kalingga di Jepara, Jawa Tengah, merupakan kerajaan Buddhis tertua di Indonesia. Perkembangan agama Buddha mengalami zaman keemasan pada masa kerajaan Sriwijaya di Palembang, Sumatera, kira-kira pada abad ke-7 Masehi, dengan perguruan tinggi Buddhis yang terkenal pada masa itu, dan banyaknya para pelajar luar negeri yang menimba ilmu agama Buddha di perguruan tinggi tersebut.¹

Di Jawa, perkembangan agama Buddha mencapai zaman keemasannya pada masa kerajaan Mataram Kuno di Kedu, Jawa Tengah, pada abad ke-8 s/d ke-9 Masehi, yang diperintah oleh raja-raja wangsa Sailendra. Candi-candi Buddhis dibangun pada masa ini, misalnya candi Borobudur, candi Mendut, candi Sewu, candi Plaosan, dan candi Kalasan. Kerajaan Majapahit merupakan kelanjutan perkembangan agama Buddha di Indonesia, abad ke-13 s/d abad ke-15. Sedangkan perkembangan umat Buddha berkelanjutan sampai saat ini.²

Umat Buddha Indonesia saat ini memiliki beberapa organisasi keagamaan. Organisasi-organisasi keagamaan ini berkumpul dalam satu wadah federatif

¹ Djam'annuri (ed.), *Agama Kita* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2000), hlm. 65.

² Djam'annuri (ed.), *Agama Kita*, hlm. 66.

Perwalian umat Buddha Indonesia (Walubi). Jumlah anggota Walubi sekarang ini tercatat ada tujuh buah organisasi, yaitu: Sangha Theravada Indonesia, Sangha Mahayana Indonesia, Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia, Majelis Agama Buddha Mahayana Indonesia, Majelis Dharmaduta Kasogatan (Tantrayana) Indonesia, Majelis Pandita Buddha Maitreya Indonesia, dan Majelis Rohaniawan Tridharma seluruh Indonesia.³

Berdasarkan paparan di atas, penulis cenderung mengkaji mengenai Buddha Theravada. Adapun pengertian Buddhisme Theravada (kendaraan kecil) adalah jalan keselamatan yang biasanya diikuti oleh para rahib. “Theravada” artinya “jalan bagi kaum tua-tua”.⁴ Mazhab Theravada yang cenderung mempertahankan kemurnian agama Buddha, menggunakan kitab Tipitaka berbahasa Pali. Dalam pembahasannya, penulis lebih fokus untuk meneliti mengenai implikasi tradisi *Pattidana* dalam kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.

Sang Buddha telah menjelaskan, ada cara untuk menolong leluhur yang terlahir di alam penderitaan, yakni dengan melakukan pelimpahan jasa atau *Pattidana*. Pelimpahan Jasa adalah tugas sebagai keluarga yang mengerti Dhamma dan merupakan wujud bakti kepada leluhur. Di dalam agama Buddha,

³ Djam'annuri (ed.), *Agama Kita*, hlm. 66.

⁴ Michael Keene, *Agama-Agama Dunia*, terj. F.A. Soeprapto (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 70.

seseorang melimpahkan jasa kebajikan ini telah menjadi sebuah tradisi yang hampir selalu dilakukan pada upacara-upacara ritual.⁵

Istilah pelimpahan jasa sendiri sering dipahami sebagai sebuah transfer kebajikan supaya leluhur dapat menikmati kebajikan kiriman dan terlahir di alam bahagia. Pemahaman seperti ini tentu mengundang kontroversi tentang hukum Karma, dimana seseorang lahir di alam bahagia atau menderita adalah karena perbuatan sendiri. Hanya perbuatan seseorang yang dapat membawa pada kebahagiaan maupun penderitaan. Hal ini sesuai bunyi hukum karma: ia yang menanam, ia yang akan menuai.⁶

Seorang umat Buddha yang hidup sesuai dengan Dhamma tidak hanya menghormati orangtua ketika mereka masih hidup, melainkan juga setelah meninggal dunia. Hal yang paling penting adalah memberikan penghargaan dan penghormatan kepada orangtua ketika mereka masih hidup. Akan tetapi, penghargaan dan penghormatan kepada seseorang yang sudah tua bukan hanya ketika mereka masih hidup saja melainkan ketika mereka sudah meninggal dunia. Seorang umat Buddha diajarkan dalam *Sigalovada Sutta* yang terdapat pada *Digha Nikaya III*, 188 bahwa apabila orangtua telah meninggal dunia hendaknya sebagai anak selalu melakukan pelimpahan jasa yaitu berbuat baik atas nama orangtua yang sudah meninggal tersebut.⁷

⁵ Tri Widiyanto, *Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita* (Yogyakarta: Vihara Karangjati, 2011), hlm. 26.

⁶ Tri Widiyanto, *Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita*, hlm. 27.

⁷ Bhikkhu Uttamo, "Bakti Anak kepada Almarhum Orang Tua", dalam <http://www.samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/bakti-anak-kepada-almarhum-orangtua/>, diakses tanggal 6 Juli 2015.

Tradisi *Pattidana* didasarkan kepada cerita tentang raja Bimbisara yang setelah mengundang Buddha dan siswanya untuk diberikan dana makanan namun setelah itu raja Bimbisara tidak melakukan pelimpahan jasa untuk sanak keluarganya yang telah meninggal. Malamnya, Raja Bimbisara diganggu oleh para leluhurnya. Setelah menanyakan penyebab kejadian tersebut maka raja Bimbisara kemudian mengulang pemberian dana makanan kepada Buddha dan para siswanya dan setelah itu melimpahkan jasa kepada para leluhurnya.⁸

Manusia mengalami dua macam perkembangan, yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani diukur berdasarkan umur kronologis. Puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan. Sebaliknya, perkembangan rohani diukur berdasarkan tingkat kemampuan (abilitas). Pencapaian tingkat abilitas tertentu bagi perkembangan rohani disebut istilah kematangan (maturity).⁹

Keterlambatan pencapaian kematangan rohani ini menurut para ahli psikologi pendidikan, sebagai keterlambatan dalam perkembangan kepribadian. Faktor-faktor ini menurut Dr. Singgih D. Gunarsa dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu: pertama, faktor yang terdapat pada diri anak dan kedua, faktor yang berasal dari lingkungan. Selain itu, ada faktor-faktor lain yang juga

⁸ Rudy Arijanto, "Chioko, Ulambana dan Pattidana", dalam <http://www.ceramahdhamma.com/contents/ceramah-pandita/rudy-arjanto/chioko-ulambana-dan-pattidana.>, Diakses tanggal 22 Oktober 2014.

⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.117.

mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, yaitu kebudayaan tempat seseorang dibesarkan.¹⁰

Kebudayaan turut mempengaruhi pembentukan pola tingkah laku serta berperan dalam pembentukan kepribadian. Kebudayaan yang menekankan pada norma yang didasarkan kepada nilai-nilai luhur seperti kejujuran, loyalitas, kerja sama, bagaimanapun akan memberi pengaruh dalam membentuk pola dan sikap yang merupakan unsur dalam kepribadian seseorang. Demikian pula halnya dengan kematangan beragama.¹¹

Dalam menghayati iman, dalam arti bagaimana orang beragama mewujudkan iman kepada Tuhan dalam kehidupan nyata, dapat dibedakan antara iman ekstrinsik dan iman intrinsik. Adapun iman ekstrinsik, luar, adalah iman yang tak menyatu dengan pribadi orang yang beragama. Baginya iman merupakan perkara luar yang tidak mempengaruhi cara berpikir, berkehendak, dan berperilakunya. Orang yang beriman ekstrinsik bukan menghayati tetapi mempergunakan iman demi kepentingan pribadi.¹²

Berkaitan dengan pemaparan diatas, agama ekstrinsik adalah “agama yang dimanfaatkan”. Agama berguna untuk mendukung kepercayaan diri, memperbaiki status, bertahan melawan kenyataan, atau memberi sanksi pada suatu cara hidup.¹³ Orang dengan orientasi itu menemukan bahwa agama

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi Revisi*, hlm. 118.

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi Revisi*, hlm. 119.

¹² Agus M. Hardjana, *Penghayatan Agama: yang Otentik dan tidak Otentik*, hlm. 65.

¹³ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport*, terj. A. M. Hardjana (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 179.

bermanfaat dalam banyak hal, dan menekankan “hadiah” apa yang diperoleh mengatasi apa yang dituntutnya. Orang-orang semacam itu mungkin rajin ke tempat ibadat tetapi tak berminat membicarakan atau memikirkan iman mereka melebihi keuntungan dan manfaat praktisnya.

Agama intrinsik, sebaliknya, adalah “agama yang dihayati”. Iman dipandang bernilai pada dirinya sendiri, menuntut keterlibatan dan mengatasi kepentingan sendiri. Sentimen keagamaan semacam itu telah masak melebihi titik pandangan dunia yang egosentris dan bernilai kebiasaan, adat-istiadat, keluarga, bangsa, berdasarkan nilai dari luar. Agama semacam itu telah membuang keluarga, tanah dan diri sendiri untuk mencari hal-hal Ilahi.¹⁴

Orang yang beriman intrinsik tidak memanfaatkan, tetapi menghayati iman. Alasan mereka untuk memeluk iman tidak terletak di luar, tetapi di dalam pribadi mereka. Iman mereka menjadi faktor pengintegrasikan bagi hidup.¹⁵

Allport melihat agama ekstrinsik sebagai tameng untuk sikap berpusat pada diri sendiri. Orang yang menganut agama itu mengarah kepada Tuhan tanpa pengingkaran diri. Agama semacam itu menjadi sumber kefanatikan. Jelas saja, orang yang berbeda dilihat sebagai saingan demi kepuasan pribadi dan demi agama dimengerti sebagai hal untuk dimanfaatkan yang menjadi alat untuk melindungi kepentingan diri.¹⁶

¹⁴ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport*, terj. A. M. Hardjana, hlm. 180.

¹⁵ Agus M. Hardjana, *Penghayatan Agama: yang Otentik dan tidak Otentik*, hlm. 68.

¹⁶ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport*, terj. A. M. Hardjana, hlm. 180.

Sebaliknya, agama intrinsik dari kodratnya toleran, tenggang rasa. Bila agama diterima demi nilainya sendiri, terbukalah jalan untuk menggali nilainya secara penuh. Kerendahan hati terhadap pandangan orang lain dengan demikian terjalin di dalam agama intrinsik.¹⁷

Dalam hal ini, umat Buddha Theravada yang beriman ekstrinsik menjadi suatu kendala karena mereka memposisikan agama sebagai kepentingan pribadi, ekonomi, sosial bukan sebagai kebutuhan pada dirinya. Oleh karena itu, ketika seseorang berpikir positif dalam menghadapi suatu peristiwa, ia akan merasakan kebahagiaan terhadap segala sesuatu yang sedang ia alami. Sebaliknya, ketika seseorang berpikir negatif, ia akan merasakan penderitaan pada saat menghadapi suatu kenyataan. Manusia hanya bisa mengubah cara berpikirnya agar ia selalu berpikir positif dalam menghadapi segala sesuatu sehingga ia akan selalu berbahagia pada kondisi apapun yang ia alami. Dengan demikian ia akan dapat mengambil tindakan yang tepat dan sesuai untuk menghadapi kenyataan tersebut.¹⁸

Dari hal tersebut, apakah umat Buddha Theravada ketika melaksanakan tradisi *Pattidana* dapat berimplikasi pada kematangan beragama dengan bertambah semakin religius atau sebaliknya. Di samping itu, alasan penulis memilih objek penelitian tradisi *Pattidana* karena pelaksanaan yang mudah dan dapat dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri oleh umat Buddha

¹⁷ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport*, terj. A. M. Hardjana, hlm. 181.

¹⁸ Bhikkhu Uttamo, "Mampukah Pengetahuan Dhamma Mengatasi Semua Masalah Hidup?", dalam <http://www.samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/mampukah-pengetahuan-dhamma-mengatasi-semua-masalah-hidup/>, Diakses tanggal 27 November 2014.

Theravada. Selain itu, merupakan tugas sebagai keluarga yang mengerti Dhamma dan merupakan wujud bakti kepada leluhur yang dilakukan oleh umat Buddha Theravada.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah dengan bertambah semakin religius atau sebaliknya. Di samping itu, alasan penulis memilih Buddha Theravada karena adanya perbedaan dengan Buddha Mahayana bahwa mereka cenderung mempertahankan kemurnian agama Buddha dengan menggunakan kitab Tipitaka berbahasa Pali. Sementara Buddha Mahayana cenderung mempertahankan makna hakiki ajaran Buddha dengan menggunakan kitab Tipitaka berbahasa Sansekerta. Disamping itu, Buddha Mahayana sudah mendapat pengaruh dari budaya dan kepercayaan masyarakat setempat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka akan disusun rumusan masalah. Adapun rumusan masalah tersebut untuk membatasi penelitian dan membuat penelitian dan membuat kajian yang diteliti menjadi lebih fokus. Penulis menyusun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah?

2. Bagaimana implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.
- b. Untuk mengetahui implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Psikologi Agama.

b. Praktis

Dalam praktiknya penelitian ini akan bermanfaat bagi mahasiswa dan mahasiswi untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai bentuk tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada serta implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka merupakan sesuatu yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian. Tinjauan Pustaka dilakukan untuk melihat bagaimana penulis dapat menempatkan posisi setelah adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mengingat bahwa penelitian ini berbentuk penelitian lapangan, maka pustaka utama yang ditelusuri adalah pustaka yang berupa penelitian lapangan yang berkaitan erat dengan obyek penelitian. Penelitian ini mengangkat tema tentang implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Beberapa pustaka yang diambil adalah sebagai berikut:

Skripsi pertama berjudul “Hubungan antara Kematangan Beragama dengan Sikap terhadap Pergaulan Bebas pada Anak Jalanan di rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta” oleh Heni Tri Wahyuni, pada tahun 2008. Skripsi ini membahas tentang tingkat kematangan beragama pada anak jalanan di rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, serta hubungan kematangan beragama dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kematangan beragama yang ada pada anak jalanan di rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta berada dalam kategori sedang atau 40% dari mereka lebih cenderung memiliki kematangan beragama, dalam artian pengetahuan tentang keagamaan mereka sudah cukup baik. Di samping itu, ada hubungan positif antara kematangan beragama dengan sikap terhadap

pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Perbedaan antara penelitian Heni Tri Wahyuni dengan penelitian penulis bahwa penelitian penulis lebih fokus pada bentuk pelaksanaan tradisi *Pattidana* serta hasil yang dicapai dari pelaksanaan tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada. Sementara penelitian Heni Tri Wahyuni melihat pada tingkat kematangan beragama dan hubungannya dengan sikap terhadap pergaulan bebas pada anak jalanan di rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Skripsi kedua berjudul “Kegiatan Mentoring Keagamaan Islam dan Implikasinya terhadap Kematangan Beragama Siswa kelas X SMA Negeri 1 Yogyakarta” oleh Esty Novita Rahman, pada tahun 2014. Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta, serta implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama siswa kelas X SMA N 1 Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses kegiatan mentoring keagamaan Islam di SMA N 1 Yogyakarta secara garis besar dimulai dengan pembukaan, mentoring reguler, dan penutup. Di samping itu, implikasi kegiatan mentoring keagamaan Islam terhadap kematangan beragama siswa kelas X SMA N 1 Yogyakarta berdasarkan kelima aspek kematangan beragama yang dikemukakan Gordon W. Allport sangatlah berpengaruh, akan tetapi kematangan beragama siswa tidak mutlak dipengaruhi oleh kegiatan mentoring keagamaan Islam saja, melainkan juga disebabkan karena lingkungan sekolah

yang begitu religius dan pada dasarnya siswa yang diterima di SMA N 1 Yogyakarta merupakan siswa berprestasi dan berakhlak baik. Berdasarkan dari keenam siswa yang dijadikan subyek penelitian, dua siswa sudah sangat matang, tiga siswa sudah cukup matang, dan hanya satu siswa yang masih kurang matang.

Terdapat perbedaan antara penelitian Esty Novita Rahman dengan penelitian penulis bahwa penelitian Esty Novita Rahman lebih mengarah pada pelaksanaan kegiatan mentoring keagamaan Islam dan implikasinya terhadap kematangan beragama siswa. Walaupun obyek penelitian sama membahas tentang kematangan beragama. Akan tetapi penelitian di atas tidak membahas tentang implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada. Di samping itu, tempat penelitian juga menjadi perbedaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya. Kemudian teori yang digunakan untuk menganalisis data, sama-sama menggunakan teori kematangan beragama Gordon W. Allport.

Skripsi ketiga berjudul “Pencak Silat dan Kematangan Beragama (Studi Kematangan Beragama Pelatih Unit Kegiatan Mahasiswa Perguruan Pencak Silat CEPEDI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)” oleh Nanang Fahmil Uluum, pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang kematangan beragama Pelatih UKM PPS CEPEDI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implikasi latihan pencak silat terhadap kematangan beragama Pelatih UKM PPS CEPEDI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kematangan beragama Pelatih UKM PPS

CEPEDI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta secara umum para Pelatih telah berperilaku sesuai dengan ciri-ciri yang digariskan Allport dengan berbagai variasi sikap tingkah laku mereka. Akan tetapi, ada beberapa ciri-ciri kematangan yang tidak menjadi dominan dilakukan oleh Pelatih, yaitu pada ciri-ciri kekuatan motivasi dan kerendahan hati.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis, menunjukkan bahwa tujuh dari delapan subjek yang diteliti mempunyai kerendahan hati dan kekuatan beragama yang dinamis dengan berbagai variasi dari masing-masing subjek. Sedangkan sisanya justru menampilkan sikap tinggi hati dan mengakui tidak adanya andil motivasi dalam dirinya beragama. Disamping itu, diketahui bahwa ada implikasi latihan pencak silat terhadap kematangan beragama Pelatih perguruan pencak silat CEPEDI. Adapun bentuk implikasinya dari segi latihan mental spiritual contohnya adalah kegiatan amaliah mingguan maupun amaliah yang diadakan tahunan.

Kegiatan ini memberikan kontribusi pada kekuatan motivasi, keluasan pengetahuan dan rendah hati serta heuristik para Pelatih. Dari segi latihan fisik memberikan kontribusi pada kekuatan motivasi dalam melaksanakan tingkah laku keagamaan. Yang terakhir adalah segi nilai-nilai filosofis pencak silat yang ditanamkan pada setiap waktu latihan memberikan kontribusi pada konsistensi pelaksanaan moral, pandangan hidup yang komprehensif dan integral.

Perbedaan antara penelitian Nanang Fahmil Uluum dengan penelitian penulis bahwa penelitian Nanang Fahmil Uluum lebih membahas kematangan beragama Pelatih UKM PPS CEPEDI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan implikasi latihan pencak silat terhadap kematangan beragama Pelatih UKM PPS CEPEDI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Walaupun terdapat kesamaan pada kerangka teori, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data dan obyek penelitian yang sama-sama kematangan beragama. Akan tetapi, cakupan penelitian penulis berbeda bahwa penulis lebih fokus pada kematangan beragama umat Buddha Theravada berdasarkan hasil yang dicapai dari pelaksanaan tradisi *Pattidana*.

Rohmah Ulfah menulis sebuah *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, pada *Teologia*, tahun 2010 yang berjudul “Peranan Agama dalam Kehidupan Modern” membahas tentang fungsi agama dalam kehidupan manusia antara lain: fungsi *psychologis*, secara *psychologis* memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa, ia dapat menguasai hati serta membangkitkan unsur-unsur yang baik, mengarahkan pada hal-hal yang mulia dan utama serta menghidupkan hati yang beku. Agama tak henti-hentinya menawarkan kedamaian dan ketentraman bagi jiwa yang sedang gelisah dan membutuhkan uluran kasih sayang.¹⁹ Secara langsung peran agama dapat dirasakan oleh manusia manakala sedang mengalami kegundahan. Hati yang keras lama kelamaan akan terkikis dengan siraman keagamaan. Karena akan memberikan kekuatan tersendiri bagi manusia.

¹⁹ Rohmah Ulfah. “Peranan Agama dalam Kehidupan Modern”, *Teologia*, 21, Januari 2010, hlm. 155.

Perbedaan *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* oleh Rohmah Ulfah dengan penelitian penulis bahwa dalam *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* oleh Rohmah Ulfah lebih kepada peran agama secara langsung dapat dirasakan oleh manusia manakala sedang mengalami kegundahan dan berfungsi terutama secara psikologi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa, mengarahkan pada hal-hal yang mulia serta menghidupkan hati yang beku. Sementara penelitian penulis lebih membahas pada aspek-aspek kematangan beragama umat Buddha Theravada terhadap tradisi *Pattidana* yang dilakukan.

Buku lain yang ditulis oleh Tri Widiyanto terkait dengan Buddha Theravada yaitu: “*Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita*” membahas Sang Buddha menjelaskan bahwa cara mengenang, memperlakukan dan menolong mereka yang telah meninggal adalah dengan mempersembahkan jasa kebaikan. Dengan cara ini akan dapat menolong mereka, utamanya bagi mereka yang terlahir di alam penderitaan. Cara inilah yang sekarang dikenal sebagai pelimpahan jasa atau *Pattidana*.²⁰

Perbedaan buku yang ditulis oleh Tri Widiyanto tentang “*Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita*” dengan penelitian penulis bahwa buku yang ditulis oleh Tri Widiyanto hanya membahas sekilas tentang *Pattidana* dalam ajaran Buddha secara umum mulai dari pengertian, sejarah, syarat-syarat, waktu dan tata cara pelaksanaan, serta manfaat. Sementara penelitian penulis membahas pada implikasi dari pelaksanaan tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha khususnya Buddha Theravada.

²⁰ Tri Widiyanto, *Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita* (Yogyakarta: Vihara Karangdjati, 2011), hlm. 20.

Sejumlah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat persamaan obyek penelitian yang membahas tema tentang kematangan beragama. Terdapat perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya lebih membahas kepada bentuk tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada, maka penulis melihat bagaimana implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada. Di samping itu, belum ada tulisan yang membahas tentang implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan layak untuk dibahas. Bisa juga dilihat dari kerangka teori yang digunakan dan metodologi memiliki persamaan dalam segi pengumpulan data.

E. Kerangka Teori

Penelitian implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah ini akan dikaji dengan menggunakan teori kematangan beragama. Sebelumnya penulis ingin mengetahui menurut Ensiklopedi Indonesia, arti implikasi berarti (bahasa latin *implicare*: menyelipkan, mengimbuhkan). Dalam pengertian umum implikasi adalah sesuatu yang terlibat dalam suatu masalah, Lawannya *komplikasi*: keterlibatan di luar suatu masalah.²¹ Sedangkan tradisi menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia adalah kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-

²¹ Ensiklopedi Indonesia, *Edisi Khusus*, III (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 1397.

temurun. Kebiasaan yang diwariskan mencakup berbagai nilai budaya, yang meliputi adat-istiadat, sistem kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem kepercayaan.²²

1. Kematangan Beragama

a. Definisi kematangan beragama

Menurut Ensiklopedi Indonesia, definisi Kematangan (dalam bahasa Inggris: *maturation*). Proses autonom yang secara alamiah atau dengan sendirinya akan terjadi dalam suatu tahap perkembangan organisme. Pada manusia, proses ini mencakup proses perkembangan tubuh, psikis dan sosial yang memungkinkannya untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar.²³ Berdasarkan pemaparan tersebut, kematangan beragama merupakan suatu proses berkembangnya pribadi seseorang menjadi lebih yakin terhadap ajaran agamanya, mengontrol diri untuk selalu konsisten melakukan kebajikan dan menjauhi perbuatan buruk. Seseorang dapat disebut matang beragama ketika dirinya berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dengan selalu patuh dan mengamalkan nilai-nilai moral kebaikan yang terdapat pada ajaran agama.

²² Ensiklopedi Nasional Indonesia, XVI (Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1991), hlm. 414.

²³ Ensiklopedi Indonesia, III, *Edisi Khusus*, III (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980), hlm. 1732.

b. Landasan teori kematangan beragama

Penulis mencoba memaparkan teori pertama dari William James tentang kematangan beragama yang terdapat dalam bukunya *The Varieties of Religious Experience*. Dengan demikian *The Varieties of Religious Experience* penuh dengan uraian subjektif pengalaman keagamaan pribadi para penganut berbagai aliran dan cabang keagamaan. Berdasarkan pengamatan teknisnya, James menarik kesimpulan bahwa ada tiga ciri yang mewarnai agama yaitu:

- (1). Pribadi. Pertama, bagi James agama merupakan hal yang amat pribadi.
- (2). Emotionalitas. Kedua, James lebih terkesan pada emosi daripada dengan pemikiran mengenai pengalaman keagamaan.
- (3). Keanekaragaman. Ciri ketiga dari pengalaman agama adalah, menurut James, “Keanekaragaman pengalaman keagamaan” praktis tak terbatas.²⁴

Di samping itu, penulis memaparkan teori kedua W. Starbuck. Ciri dan sifat agama pada orang yang sehat jiwa menurut W. Starbuck yang dikemukakan oleh W. Houston Clark dalam bukunya *Religion Psychology* adalah:²⁵

- (1). Optimis dan gembira. Orang yang sehat jiwa menghayati segala bentuk ajaran agama dengan perasaan optimis.

²⁴ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport* terj. A. M. Hardjana (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 147-152.

²⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama, Edisi Revisi*, hlm.125.

(2). Ekstrovet dan tak mendalam. Sikap optimis dan terbuka yang dimiliki orang yang sehat jiwa ini menyebabkan mudah melupakan kesan-kesan buruk dan luka hati yang tergores sebagai ekses agamis tindakannya.

(3). Menyenangi ajaran ketauhidan yang liberal.

Penulis juga memaparkan teori ketiga tentang kematangan beragama Allport. Allport, menjelaskan tentang kematangan beragama. Dalam Teori Kepribadian, ia menggambarkan kepribadian yang matang ditandai oleh tiga faktor yaitu: kemampuan untuk mengembangkan kepribadian, wawasan, dan filosofi kehidupan. Menggunakan ketiga hal tersebut, ia telah mempertimbangkan kepribadian agama yang matang dengan mengembangkan konsep agama dalam Bab 3 *The Individual and His Religion*. Adapun konsepnya dalam beberapa kriteria yaitu:

(1). Memiliki wawasan luas dan rendah hati. Baginya, memiliki keyakinan yang kuat terhadap agama dan bersedia belajar terhadap agama lain.

(2). Allport mengungkapkan agama yang matang memiliki kekuatan motivasi tersendiri. Dengan demikian agama menjadi tujuan yang dicari dalam memenuhi setiap kepentingan individu.

(3). Bagi Allport, agama yang matang mempunyai moral secara konsisten. Apabila tidak konsisten dalam menjalani keberagamaannya maka dapat dikatakan bahwa agamanya belum matang.

- (4). Filsafat hidup yang komprehensif. Allport menunjukkan bahwa iman yang komprehensif salah satunya memiliki sikap toleran.
- (5). Filsafat hidup yang integral. Hal ini dapat menjadikan pola hidup yang harmonis dengan menunjukkan saling membantu antara satu dengan lainnya.
- (6). Agama yang matang adalah heuristik. Ini berarti bahwa orang percaya selalu mencari kebenaran terhadap keyakinannya.²⁶

Dalam uraian tersebut, penulis menggunakan teori kematangan beragama Gordon W. Allport karena dalam penelitian penulis lebih fokus pada umat Buddha Theravada biasa yang melakukan tradisi *Pattidana* dan teori Allport dapat dicapai pengalaman keagamaan oleh siapapun termasuk umat Buddha Theravada. Sedangkan teori kematangan beragama pertama William James hanya dapat dicapai oleh orang-orang tertentu seperti Tokoh Agama (Bhikkhu, Pastur, Romo, Kyai) dan teori kedua W. Starbuck cenderung luas cakupan dari ciri dan sifat agama pada orang yang sehat jiwa. Berbeda dengan teori Allport yang memiliki cakupan aspek-aspek kematangan beragama yang lebih detail, spesifik, dan dapat dicapai oleh siapapun termasuk dari kalangan akademisi. Oleh karena itu, penulis tertarik menggunakan teori Allport tentang kematangan beragama.

Dari teori di atas, diharapkan dapat membantu penulis untuk menganalisa hasil penelitian mengenai implikasi tradisi *Pattidana*

²⁶ Walter Houston Clark, *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior* (New York: The Macmillan Company, 1968), hlm. 244-247.

terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada. Sejauh mana pelaksanaan tradisi *Pattidana* yang sesuai dengan ajaran Buddha dan bagaimana implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama pribadi masing-masing. Dengan bertambah semakin religius, seperti enam ciri-ciri kematangan beragama yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada dengan melalui teori kematangan beragama Gordon W. Allport. Yaitu memiliki wawasan luas dan rendah hati, memiliki kekuatan motivasi, mempunyai moral secara konsisten, filsafat hidup yang komprehensif, filsafat hidup yang integral, dan heuristik.

Untuk menentukan tingkat kematangan beragama dapat menggunakan skala ukur yaitu rating scale Sugiyono. Dalam skala model rating scale, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, rating scale ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain. Yang penting bagi penyusun instrumen dengan rating scale adalah harus dapat mengartikan setiap

angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen.²⁷

Tabel 1.1 Tingkat Pengukuran Aspek Kematangan Beragama

No.	Pertanyaan tentang aspek kematangan beragama Allport	Interval jawaban			
		4	3	2	1
1.	Memiliki wawasan luas dan rendah hati meliputi: - jika dipuji tidak besar hati.				
2.	Memiliki kekuatan motivasi meliputi: - rutin puja bakti yang dilakukan				
3.	Konsistensi moral meliputi: - konsisten dalam melakukan hal yang sesuai dengan norma agama.				
4.	Pandangan hidup yang komprehensif meliputi: - bersedia berdiskusi dengan orang yang berbeda agama				
5.	Pandangan hidup yang integral meliputi: - bersikap tenang pada saat berdiskusi masalah agama dengan orang lain.				
6.	Heuristik meliputi:				

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 141-142.

	- berusaha meningkatkan dan mendalami ajaran agama dengan mencari literatur yang terkait dengan agama.				
--	--	--	--	--	--

c. Faktor-faktor yang berpengaruh pada kematangan beragama

Robert H. Thouless mengklasifikasikan faktor-faktor yang ada dalam sikap keagamaan menjadi empat adalah sebagai berikut:

- 1). Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial (faktor sosial).
- 2). Berbagai pengalaman yang membantu sikap keagamaan, terutama pengalaman-pengalaman mengenai: (a) keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), (b) konflik moral (faktor moral), dan (c) pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif).
- 3). Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap: (a) keamanan, (b) cinta kasih, (c) harga diri, dan (d) ancaman kematian.
- 4). Berbagai proses pemikiran verbal (faktor intelektual).²⁸

²⁸ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* terj Machnun Husein (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 34.

2. Tradisi *Pattidana*

a. Pengertian *Pattidana* yaitu bukanlah suatu transfer jasa kebajikan, melainkan usaha menginspirasi, mengkondisikan pikiran yang sulit berbuat baik menjadi pikiran yang dapat berbuat baik, yakni dengan berbahagia atas kebajikan yang telah dilakukan.²⁹

b. Manfaat *Pattidana*

a). Bagi Leluhur

Bagi leluhur *Pattidana* adalah kado istimewa yang dapat membebaskan mereka dari alam menderita. Sulitnya berbuat kebajikan di alamnya membuat mereka sulit untuk segera terlahir di alam bahagia. Melalui kebajikan keluarga, para leluhur terinspirasi dan terkondisikan pikirannya pada rasa bahagia yang membawa mereka mampu keluar dari alam menderita.³⁰

b). Bagi Diri Sendiri

Manfaat *Pattidana* bagi diri sendiri adalah kita membuat kebajikan. Kebajikan yang kita lakukan dan persembahkan tidak akan hilang dipakai para leluhur. *Pattidana* bukanlah dana materi yang ada perpindahan barang dari pemberi ke penerima. Di sinilah sesungguhnya kita telah berbuat bermacam-macam kebajikan, yaitu

²⁹ Tri Widiyanto, *Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita*, hlm. 31.

³⁰ Tri Widiyanto, *Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita*, hlm. 50.

melakukan kebajikan untuk dipersembahkan, menolong para leluhur, menunjukkan bakti kepada leluhur.³¹

Manfaat lain setelah mengetahui dengan benar *Pattidana* dan melaksanakannya adalah tumbuhnya kesadaran kita bahwa dengan sering melatih perasaan ikut bahagia pada suatu kebajikan. Ini akan sangat membantu pikiran kita ketika kita terlahir di alam peta karena perbuatan kita di masa lampau, kita menjadi lebih mudah untuk menumbuhkan *muditacitta*.³²

3. Hubungan Tradisi *Pattidana* dengan Kematangan Beragama

Tradisi *Pattidana* yang dapat dilakukan kapan saja. *Pattidana* merupakan kewajiban bagi umat Buddha Theravada yang mengerti ajaran Dhamma untuk melakukan tradisi *Pattidana*. Adanya khutbah yang diberikan oleh Bhikkhu yang intinya mengajak untuk selalu melakukan *Pattidana* dengan cara berbuat baik kepada siapapun. Maka umat Buddha Theravada dapat memotivasi diri selalu melakukan perbuatan baik selama hidup.

Ketika melakukan *Pattidana* diharapkan dapat membantu meringankan penderitaan leluhur dengan cara berbuat baik. Berdasarkan pemaparan tersebut, adanya tradisi *Pattidana* dapat berpengaruh dengan meningkatkan kematangan beragama umat Buddha Theravada. Oleh karena itu, diperlukan pembuktian dengan melakukan penelitian ini.

³¹ Tri Widiyanto, *Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita*, hlm. 51.

³² Tri Widiyanto, *Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita*, hlm. 52.

Terkait hubungan subjek penelitian dengan teori kematangan beragama Allport bahwa subjek penelitian tersebut merupakan umat Buddha Theravada biasa yaitu bapak Nasirin dan ibu Silamurti. Disamping itu, terdapat dari kalangan akademisi yaitu mahasiswa yang bernama mas Vincent. Dalam hal ini terdapat kesesuaian subjek penelitian dengan teori kematangan beragama Allport yaitu teori ini dapat dicapai oleh siapapun termasuk dari kalangan akademisi seperti mahasiswa.

F. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian lapangan tentang implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Adapun penulis menggunakan metode yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Metode kualitatif akan menggunakan data yang diambil melalui wawancara, observasi lapangan, atau dokumen yang ada.³³ Adapun data yang peneliti butuhkan adalah data yang mengandung implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk menangkap arti yang terdalam atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita atau masalah tertentu dan

³³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 67.

bukan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu masalah atau peristiwa.³⁴

2. Sumber Data

Sumber data peneliti mencakup data primer dan data sekunder. Adapun data primer peneliti yaitu informan yang ikut berpartisipasi secara langsung dalam tradisi *Pattidana* yaitu bapak Parsono sebagai Pengurus vihara Mendut dan tiga umat Buddha Theravada. Sedangkan data sekunder peneliti meliputi buku, jurnal, artikel, maupun referensi lain terkait dengan tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis data mengadakan cara-cara menganalisis data dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁵ Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁶ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan dengan peneliti sebatas mengamati dari luar kegiatan yang dilakukan umat Buddha Theravada dan gejala-gejala maupun kejadian yang sesuai dengan objek penelitian.

³⁴ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hlm. 106-107.

³⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 93.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 94.

Hal ini dilakukan supaya peneliti mendapatkan data yang valid dan keabsahan datanya dapat dipertanggung jawabkan.

b. Wawancara

Pengertian wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu. Maksud diadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain: mengonstruksi perihal orang lain, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, merekonstruksi kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan datang mendatang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.³⁷ Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan responden yang dipilih adalah bapak Parsono sebagai Pengurus vihara Mendut dan tiga umat Buddha Theravada. Fokusnya mengenai bentuk tradisi *Pattidana* serta implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada.

³⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 127.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.³⁸ Dari dokumen ini dapat diperoleh data yang berkaitan dengan penelitian mengenai implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data peneliti yaitu analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.³⁹ Dalam hal ini, sebagai upaya untuk mengolah data, peneliti pertama-tama perlu mengorganisir atau menyusun data yang telah diperolehnya secara kronologis menurut urutan kejadian selama penelitian berlangsung. Selanjutnya, setiap informasi harus diberi kode untuk mengetahui sumbernya. Semua catatan, transkrip wawancara dan dokumen lainnya harus tersedia salinannya (fotokopi). Data kemudian disusun ke dalam sistem kategori yang telah ditentukan sebelumnya, misalnya

³⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 70-71.

³⁹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hlm. 121.

berdasarkan teori yang sudah ada, atau berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.⁴⁰

5. Pendekatan Penelitian Kualitatif

Pendekatan ilmu sosial peneliti lebih fokus pada pendekatan psikologi agama mengacu pada penerapan metode-metode dan data psikologis ke dalam studi tentang keyakinan, pengalaman, dan sikap keagamaan.⁴¹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan Psikologi Agama karena akan meneliti implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada, dengan pendekatan psikologi agama penulis dapat meneliti bentuk tradisi *Pattidana* yang berimplikasi terhadap kematangan beragama pada umat Buddha Theravada dengan bertambah semakin religius dan mempelajari hal-hal lain yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang.

6. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam hal ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, maka penulis lebih mengarah pada aspek validitas. Sedangkan, pengukuran kuantitatif sangat cocok untuk menjamin reliabilitas hasil penelitian, karena objek yang diteliti cenderung tetap dan tidak berubah.⁴²

⁴⁰ Morissan, *Metodologi Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 27.

⁴¹ Peter Connolly (ed.), *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LKiS, 2002), hlm. 191.

⁴² J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hlm. 137.

Ada beberapa teknik yang digunakan oleh metode kualitatif untuk menjamin akurasi dan kredibilitas hasil penelitian yaitu: triangulasi, member cheking dan auditing. Triangulasi data berarti menggunakan bermacam-macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik analisa, dan melibatkan lebih banyak peneliti. Member cheking berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti. Sedangkan auditing menunjukan peranan para ahli dalam memperkuat hasil penelitian. Jadi auditing mengandaikan keterlibatan pihak luar dalam mengevaluasi atau mengkonfirmasi penelitian tersebut.⁴³

G. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan sistematisasi yang terdiri dari lima bab dengan gambaran sebagai berikut:

Bab pertama adalah Pendahuluan berisi latar belakang masalah untuk menjelaskan mengenai problem masalah yang terjadi, alasan peneliti melakukan penelitian dan mengapa penelitian ini penting untuk dikaji. Rumusan masalah untuk menjelaskan secara garis besar point utama masalah yang ditanyakan, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan mengenai tujuan melakukan penelitian serta kegunaan penelitian secara teoritis, praktis, tinjauan pustaka untuk menjelaskan mengenai penelitian-penelitian

⁴³ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, hlm. 134.

sebelumnya dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Kerangka teori untuk menjelaskan mengenai teori yang digunakan peneliti sebagai pedoman dasar dalam menjawab permasalahan, metode penelitian untuk menjelaskan mengenai langkah maupun cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan melalui wawancara, observasi, dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Sistematika pembahasan untuk menjelaskan mengenai tata urutan mulai dari bab pertama pendahuluan, bab kedua membahas Setting berupa gambaran umum lokasi penelitian, bab ketiga dan bab keempat membahas isi maupun uraian yang menjawab pertanyaan dari rumusan masalah serta kedua bab ini memiliki peranan penting dalam menganalisis data yang didapatkan, bab kelima penutup berisi kesimpulan dan saran.

Bab kedua adalah Setting berupa gambaran umum vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Diantaranya menjelaskan tentang sejarah berdiri, tempat kedudukan, peran dan fungsi, sistem pengembangan vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Hal tersebut penting untuk dikaji karena vihara Mendut merupakan tempat sentral berdoa bagi umat Buddha khususnya Buddha Theravada.

Bab ketiga adalah Bentuk tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Diantaranya menjelaskan tentang waktu pelaksanaan tradisi *Pattidana* dan tata cara pelaksanaan tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Hal tersebut penting untuk dikaji

karena diperlukan pelaksanaan tradisi *Pattidana* bagi umat Buddha Theravada yang mudah dan dapat dilakukan sendiri maupun bersama-sama.

Bab keempat adalah Implikasi tradisi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada di vihara Mendut, kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah. Hal tersebut penting untuk dikaji karena mengingat penerapan tradisi *Pattidana* yang praktis sehingga dengan melaksanakan pelimpahan jasa kebaikan (*Pattidana*) ini berimplikasi dalam kematangan beragama umat Buddha Theravada dengan bertambah semakin religius atau sebaliknya.

Bab kelima adalah Penutup berisi kesimpulan untuk menjelaskan mengenai uraian dari keseluruhan pembahasan yang disimpulkan menjadi beberapa point dan sekaligus saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pattidana* bisa dilakukan kapan saja, bahkan setiap hari. *Pattidana* ini bukan menjadi suatu transfer kebajikan akan tetapi sebagai usaha memusatkan pikiran yang awalnya sulit berbuat baik menjadi dapat berbuat baik.
2. Adapun bentuk pelaksanaan tradisi *Pattidana* adalah sebagai berikut: umat Buddha melakukan perbuatan baik, jika dihadiri oleh Bhikkhu maka Bhikkhu membacakan pemberkahan. Kemudian umat Buddha melakukan pelimpahan jasa dengan merenungkan perbuatan baik yang dilakukan, semoga semua kebaikan yang dilakukan dapat membahagiakan leluhur. Tradisi *Pattidana* ini tidak harus dipimpin oleh Bhikkhu. *Pattidana* ini bisa dilakukan sendiri maupun bersama dengan Bhikkhu.
3. Implikasi *Pattidana* terhadap kematangan beragama umat Buddha Theravada berdasarkan keenam aspek kematangan beragama Gordon W. Allport berpengaruh. Dari tingkat pengukuran kematangan beragama mendapat nilai 71,33. Maka dapat ditentukan bahwa “matang” terhadap implikasi dari *Pattidana*. Dengan demikian, umat Buddha ada kesadaran dalam melakukan *Pattidana* dan didukung teman yang mengajak berbuat

baik. Setiap umat Buddha Theravada baik para Bhikkhu/Samanera maupun umat Buddha dapat selalu melakukan kebaikan setiap harinya tanpa menunda dan pandang bulu pada agama selain Buddha.

B. Saran

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran adalah sebagai berikut:

Kepada mahasiswa jurusan Perbandingan Agama, untuk meneruskan wawasan psikologi agama mengenai kematangan beragama karena masih ada hal-hal lain yang bisa dikaji.

Kepada vihara Mendut, sudah memiliki sistem pengembangan yang baik. Hanya masih perlu untuk diberikan penjelasan profil dari vihara Mendut baik berupa buku atau website agar memudahkan bagi orang lain dalam mencari informasi yang terkait dengan vihara Mendut. Di sisi lain juga perlu untuk dibuatkan struktur kepengurusan vihara Mendut agar dalam sistem pengelolaan vihara Mendut ke depannya semakin baik.

Kepada Pemerintah, terutama Departemen Agama perlu untuk melakukan pendataan ulang dengan sensus penduduk khususnya umat Buddha dari luar yang datang dan melakukan puja bakti di vihara Mendut agar pihak vihara Mendut memiliki data umat Buddha yang terdaftar dalam vihara Mendut.

Kepada umat Buddha Theravada, diniatkan berbuat baik pada saat sebelum melakukan tradisi *Pattidana*. Umat Buddha Theravada setelah berbuat baik dapat direnungkan dan diambil manfaatnya bagi diri sendiri maupun

leluhur. Disamping itu, umat Buddha Theravada saat melakukan tradisi *Pattidana* tidak hanya sekedar formalitas, akan tetapi lebih dari itu bahwa tradisi *Pattidana* merupakan suatu tradisi dilakukan umat Buddha khususnya Buddha Theravada yang terdapat nilai-nilai moral kebaikan dalam ajaran Buddha agar nilai-nilai moral kebaikan tersebut semakin dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Clark, Walter Houston. *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious and Behavior*. New York: The Macmillan Company, 1968.
- Connolly, Peter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LKiS, 2002.
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama Sejak William James hingga Gordon W. Allport* terj. A.M. Hardjana. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Dhammadhiro, *Paritta Suci*. Jakarta: Yayasan Sangha Theravada Indonesia, 2005.
- Djam'annuri (ed.). *Agama Kita*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2000.
- Ensiklopedi Indonesia. *Edisi Khusus*. III. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1980.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. XVI. Jakarta: Cipta Adi Pustaka, 1991.
- Hardjana, Agus M. *Penghayatan Agama: yang Otentik dan tidak Otentik*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- _____. *Religiositas, Agama, dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius, 2005.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama. Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Keene, Michael. *Agama-Agama Dunia*, terj. F.A. Soeprapto. Yogyakarta:

Kanisius, 2006.

Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Listyawati, Kirana. Skripsi *Studi Deskriptif tentang vihara Mendut di Mungkid Magelang Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1992.

Morissan. *Metodologi Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana, 2012.

Mahathera, Sri Paññavaro (dkk.), *Kumpulan Ceramah Dhammaclass Masa Vassa vihara Vidyaloka*. Yogyakarta: Insight, 2007.

Masykuri, Nur Ali. Skripsi *Upacara Kathina di vihara Mendut*. Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999.

Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama* terj Machnun Husein. Jakarta: Rajawali, 1992.

Ulfah, Rohmah. "Peranan Agama dalam Kehidupan Modern" dalam *Teologia*. 21. Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Widiyanto, Tri. *Pattidana: Jalan Membebaskan Leluhur dari Alam Menderita*. Yogyakarta: Vihara Karangdjati, 2011.

Hasil wawancara dengan Bapak Nasirin, selaku umat Buddha Theravada di kawasan vihara Mendut pada tanggal 4 April 2015, pukul 10.00 Wib.

Hasil wawancara dengan Bapak Parsiyono, selaku Pengurus vihara Mendut di kawasan vihara Mendut pada tanggal 18 April 2015, pukul 15.20 Wib..

Hasil wawancara dengan Ibu Silamurti, selaku umat Buddha Theravada di toko Emas Kembang pada tanggal 6 April 2015, pukul 13.05.

Hasil wawancara dengan Jothidammo, selaku Wakil Kepala vihara Mendut di kawasan vihara Mendut pada tanggal 6 April 2015, pukul 13.00 Wib.

Hasil wawancara dengan Mas Vincent, selaku umat Buddha Theravada di kawasan vihara Mendut pada tanggal 12 April 2015, pukul 11.00 Wib.

Sumber lain dari Internet:

Arijanto, Rudy. “Chioko, Ulambana dan Pattidana”, dalam

<http://www.ceramahdhamma.com/contents/ceramah-pandita/rudy-arjanto/chioko-ulambana-dan-pattidana>. Diakses tanggal 22 Oktober 2014.

Jakala, “Ritual: Tatacara Pelimpahan Jasa untuk Orang yang Telah

Meninggal”, dalam *<http://secangkirteh.com/index.php?topic=3398.0>*. Diakses tanggal 8 Juni 2015.

Medan Cemara, “Perlukah Pattidana”, dalam *[http://sahabat-](http://sahabat-dhamma.blogspot.com/search?q=pelimpahan+jasa+pattidana)*

[dhamma.blogspot.com/search?q=pelimpahan+jasa+pattidana](http://sahabat-dhamma.blogspot.com/search?q=pelimpahan+jasa+pattidana). Diakses tanggal 8 Juni 2015.

Uttamo, Bhikkhu. “Mampukah Pengetahuan Dhamma Mengatasi Semua

Masalah Hidup?”, dalam *<http://www.samaggi-phala.or.id/naskah->*

dhamma/mampukah-pengetahuan-dhamma-mengatasi-semua-masalah-hidup/. Diakses tanggal 27 November 2014.

Bhikkhu Uttamo, “Bakti Anak kepada Almarhum Orang Tua”, dalam *<http://www.samaggi-phala.or.id/naskah-dhamma/bakti-anak-kepada-almarhum-orangtua/>*. Diakses tanggal 6 Juli 2015.



PANDUAN PERTANYAAN WAWANCARA

1. Pertanyaan kepada Bhikkhu di vihara Mendut

- a. Nama, alamat, agama?
- b. Bagaimana syarat-syarat yang digunakan dalam melakukan tradisi *Pattidana*?
- c. Bagaimana tata cara pelaksanaan tradisi *Pattidana* dalam ajaran Buddha Theravada?
- d. Bagaimana tata cara pengembangan tradisi *Pattidana* pada perilaku umat Buddha Theravada?
- e. Apa faktor-faktor bagi anda dalam melakukan tradisi *Pattidana*?

2. Pertanyaan kepada Pengurus vihara Mendut

- a. Nama, alamat, agama?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya vihara Mendut?
- c. Bagaimana letak geografis vihara Mendut?
- d. Bagaimana peran dan fungsi didirikannya vihara Mendut?
- e. Bagaimana struktur kepengurusan vihara Mendut?
- f. Bagaimana sistem pengembangan vihara Mendut?
- g. Apa sarana-prasarana yang dimiliki vihara Mendut?

3. Pertanyaan kepada Umat Buddha Theravada

- a. Nama, alamat, agama?
- b. Kapan anda melakukan tradisi *Pattidana*?
- c. Dimana anda melakukan tradisi *Pattidana*?
- d. Bagaimana pelaksanaannya sendiri atau bersama-sama?
- e. Apa faktor yang mendorong dan menghambat bagi anda dalam melakukan tradisi *Pattidana*?
- f. Bagaimana perasaan anda sebelum maupun sesudah melakukan tradisi *Pattidana*?
- g. Apakah anda merasakan sesuatu yang berbeda setelah mengikuti tradisi *Pattidana* atau sebaliknya?
- h. Bagaimana manfaat melakukan tradisi *Pattidana* bagi anda?

- i. Apa harapan melakukan tradisi *Pattidana* bagi anda?

4. Kematangan Beragama umat Buddha Theravada

A. Memiliki wawasan luas dan rendah hati

- a. Bagaimana sikap anda ketika mendapat pujian dari orang lain?
- b. Apakah anda bersedia menghargai pendapat orang lain?
- c. Apa yang menjadi pedoman anda dalam melakukan suatu perbuatan?
- d. Bagaimana pandangan anda terhadap orang yang berbeda agama?

B. Memiliki kekuatan motivasi

- a. Apa yang memotivasi anda dalam melakukan suatu perbuatan?
- b. Bagaimana sikap anda ketika mengalami suatu masalah?
- c. Bagaimana cara anda dalam menyelesaikan suatu masalah?
- d. Apa yang anda lakukan di tengah kesibukan?
- e. Bagaimana puja bakti yang anda lakukan?

C. Mempunyai konsisten moral

- a. Bagaimana pendapat anda apabila melakukan hal yang bertentangan dengan norma agama?
- b. Bagaimana pendapat anda tentang mencuri?
- c. Bagaimana pendapat anda tentang berzina?
- d. Bagaimana pendapat anda tentang berbohong?
- e. Bagaimana reaksi anda ketika mengetahui bahwa salah satu teman anda melanggar norma agama?

D. Pandangan hidup yang komprehensif

- a. Bagaimana kandungan dalam kitab suci?
- b. Apakah anda bersedia berdiskusi dengan orang yang berbeda agama?
- c. Apakah anda dapat menerima perbedaan apabila saat berdiskusi tidak sesuai dengan apa yang anda yakini?

E. Pandangan hidup yang integral

- a. Bagaimana hubungan antara ilmu agama dengan ilmu alam maupun sosial?
- b. Bagaimana cara anda dalam mencari atau menemukan nilai-nilai baru dalam ajaran agama?
- c. Bagaimana tanggapan anda terhadap nilai-nilai baru dalam ajaran agama?
- d. Bagaimana sikap anda saat berdiskusi masalah agama dengan orang lain?

F. Heuristik

- a. Bagaimana cara yang anda lakukan untuk memahami dan mendalami ajaran agama?
- b. Bagaimana cara anda meyakini kebenaran agama?
- c. Referensi apa yang anda cari untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan anda mengenai agama?
- d. Apa anda bersedia bertanya dengan orang lain apabila anda kurang mengerti ajaran agama?

Lampiran II

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Dr. Jotidhammo Mahathera
Alamat : Lingkungan Mendut 2, Kelurahan Mendut, Kecamatan Mungkid, Magelang
Jabatan: Wakil Kepala vihara Mendut

2. Nama : Bapak Nasirin
Alamat : RT 02, RW 07, Kranggan, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang,
Jawa Tengah
Jabatan: - Pengurus vihara Buddha Dhamma Kota Magelang
-Ketua Magabudhi Pengurus Cabang Kabupaten Magelang
-Penyuluh Agama Buddha non PNS.

3. Nama : Ibu Silamurti
Alamat : Jalan Pemuda No. 62, Muntilan.
Jabatan: umat Buddha Theravada

4. Nama : Vincent Eddy Kuncoro Hartono
Alamat : Muntilan, Jagalan 25, Kabupaten Magelang
Jabatan: umat Buddha Theravada sekaligus Mahasiswa S2 UGM Yogyakarta

5. Nama : Parsiyono, S. Kom
Alamat : Temanggung, Desa Kalimanggis, Kecamatan Kaloran, Kabupaten
Temanggung
Jabatan: Pengurus vihara Mendut.

Lampiran III



Gedung Serbaguna



Dhammasala belakang



Patung Buddha



Stupa Nibbanaratana



Peneliti wawancara dengan Bapak Parsiyono
sekaligus Pengurus vihara Mendut



Peneliti wawancara dengan Ibu Silamurti



Peneliti wawancara dengan Mas Vincent



Bhikkhu Sri Pannavaro Mahathera didampingi Bhikkhu Jotidhammo Thera dan dua samanera memulai *Pattidana*



Persiapan awal sebelum pelaksanaan *Pattidana*



Bhikkhu Sri Pannavaro Mahathera memberikan khutbah tentang *Pattidana*



Peneliti hadir pada saat pelaksanaan *Pattidana*



Umat Buddha Theravada berdoa pada saat *Pattidana*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta Telp. (0274) 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR : UIN.02/WD.I/TL.03/006/2015

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Alvista Fitri Ningsih
NIM : 11520028
Jurusan/Semester : Perbandingan Agama/VIII
Tempat/Tanggal lahir : Yogyakarta/4 April 1993
Alamat Asal : Sutodirjan GT II/871, RT: 69, RW: 20, Kec: Gedong
Tengen, Kal: Pringgokusuman Yogyakarta

Diperintahkan untuk melakukan riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Objek : Implikasi Tradisi *Pattidana* terhadap Kematangan Beragama Umat Buddha Theravada
Tempat : Vihara Mendut, Kota Mungkid, Magelang, Jawa Tengah
Tanggal : 17 Februari 2015 s/d 17 Mei 2015
Metode pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 17 Februari 2015

Yang bertugas

Alvista Fitri Ningsih

a.n. Dekan



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Moh. Soehadha, S.Sos. M.Hum
NIP. 19720417199903 1 003

Mengetahui
Telah tiba di : Vihara Mendut
Pada tanggal : 1 April 2015
Kepala



Mengetahui
Telah tiba di : Vihara Mendut
Pada tanggal : 1 April 2015
Kepala





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)

Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Nomor : 074/554/Kesbang/2015
Perihal : Rekomendasi Perijinan

Kepada Yth. :
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
Provinsi Jawa Tengah
di

SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : UIN.02/DU./TL.03/006/2015
Tanggal : 17 Februari 2015
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"IMPLIKASI TRADISI PATTIDANA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH"**, kepada :

Nama : ALVISTA FITRI NINGSIH
NIM : 11520028
No.HP/KTP : 083 840 404 484 / 347054404930001
Prodi/Jurusan : Perbandingan Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Lokasi penelitian : Vihara Mendut, Kota Mungkid, Magelang, Provinsi Jawa Tengah
Waktu penelitian : 25 Februari s.d 30 Mei 2015

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



An. KEPALA
BADAN KESBANGLINMAS DIY
KABID KESBANG

Dra. AMARSI HARWANI, SH, MS
NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
- ③ Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/560/04.5/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 27 Tahun 2014.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/554/Kesbang/2015 tanggal 20 Februari 2015 perihal : Rekomendasi Perijinan.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : ALVISTA FITRI NINGSIH.
2. Alamat : Sutodirjan Gt.II/871, Rt. 069/Rw 020, Kel. Pringgokusuman, Kec. Gedongtengen, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

- Untuk : Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : IMPLIKASI TRADISI PATTIDANA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH.
 - b. Tempat / Lokasi : Vihara Mendut, Mungkid, Kab. Magelang, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Psikologi Agama.
 - d. Waktu Penelitian : 05 Maret s.d. 30 Mei 2015.
 - e. Penanggung Jawab : Dr. H. Syaifan Nur, MA
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 06 Maret 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Nomor : 070/560/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 06 Maret 2015

Kepada
Yth. Bupati Magelang
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Magelang

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/560/04.5/2015 Tanggal 06 Maret 2015 atas nama ALVISTA FITRI NINGSIH dengan judul proposal IMPLIKASI TRADISI PATTIDANA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH



Ir. SUNARWANTO DWIATMOKO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19651204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. ALVISTA FITRI NINGSIH;
6. Arsip,-



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
**BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU**
Jl. Soekarno Hatta No. 20 (0293) 788249 Faks 789549
Kota Mungkid 56511

Kota Mungkid, 27 Maret 2015

Nomor : 071 / 95 / 59 / 2015
Sifat : Amat segera
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth **ALVISTA FITRI NINGSIH**
Sutodirjan Gt.II /871 RT069 RW 020
Kel. Pringgokusuman Kec.
Gedongtengen, Kota Yogyakarta Prov.
DIY
di

DIY

Dasar : Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang Nomor : 070/203/14/2015 Tanggal 25 Maret 2015, Perihal Kegiatan Riset/ Penelitian/PKL di Kabupaten Magelang.

Dengan ini kami tidak keberatan dan menyetujui atas pelaksanaan Kegiatan Riset/ Penelitian /PKL di Kabupaten Magelang yang dilaksanakan oleh Saudara :

Nama : **ALVISTA FITRI NINGSIH**
Pekerjaan : Mahasiswi , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat : Sutodirjan Gt.II /871 RT069 RW 020 Kel. Pringgokusuman Kec. Gedongtengen, Kota Yogyakarta Prov. DIY
Penanggung Jawab : Dr. H. Syaifan Nur, MA.
Lokasi : Vihara Mendut Kec. Mungkid Kabupaten Magelang
Waktu : 27 Maret s.d 30 Mei 2015
Peserta : -
Tujuan : Mengadakan Penelitian dengan Judul :
“ IMPLIKASI TRADISI PATTIDANA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDDHA THERAVADA DI VIHARA MENDUT KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH ”

Sebelum Melaksanakan Kegiatan Penelitian/PKL agar Saudara Mengikuti Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Melapor kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku
3. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai agar melaporkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Magelang
4. Surat izin dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya

An. KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU
KABUPATEN MAGELANG

U.b
Kepala Bidang Pelayanan Perizinan



TRI PURWANTI, S.Sos

Pembina

NIP. 19630811 198607 2 001

TEMBUSAN :

1. Bupati Magelang
2. Kepala Badan/ Dinas.Kantor/Instansi terkait



PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Soekarno-Hatta No. 007, ☎ (0293) 788616

KOTA MUNGKID 56511

Kota Mungkid, 25 Maret 2015.

Nomor : 070 / 203 / 14 / 2015
Lampiran : 1 (satu) buku.
Perihal : Rekomendasi.

Kepada :
Yth, Kepala Badan Penanaman Modal
dan Pelayanan Perijinan Terpadu
Kabupaten Magelang.

Di -
KOTA MUNGKID

1. Dasar : Surat dari BPMD Provinsi Jawa Tengah
Nomor : 070/560/04.5/2015
Tanggal : 6 Maret 2015.
Tentang : Rekomendasi Penelitian
2. Dengan hormat diberitahukan bahwa kami tidak keberatan atas pelaksanaan Penelitian /Riset /Survey /PKL di Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh :
 - a. Nama : ALVISTA FITRI NINGSIH
 - b. Pekerjaan : Mahasiswi
 - c. Alamat : Sutodirjan Gt.II/ 871 Rt. 069/ Rw. 020 Kel. Pringgokusuman , Kec. Gedongtengen, Kota Yogyakarta, Provinsi DIY.
 - d. Penanggung Jawab : Dr. H. Syaifan Nur,MA.
 - e. Lokasi : Kabupaten Magelang
 - f. Waktu : 25 Maret s/d 30 Mei 2015.
 - g. Tujuan : Mengadakan penelitian dengan judul :

" IMPLIKASI TRADISI PATTIDANA TERHADAP KEMATANGAN BERAGAMA UMAT BUDHA THERAVADA DI VIHARA MENDUT, KOTA MUNGKID, MAGELANG, JAWA TENGAH "

3. Sebelum melakukan kegiatan, terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
4. Pelaksanaan Survey/Riset tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan, dan tidak membahas masalah politik dan/atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Setelah pelaksanaan selesai agar menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Magelang.
6. Surat Rekomendasi ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.

Demikian untuk menjadikan periksa dan guna seperlunya.

An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN MAGELANG
Kasi Bina Idiologi dan Wasbang


SIGIT SUDARTO
Penata
NIP 19631212 198702 1 004

Tembusan,

1. Bp. Bupati Magelang (sebagai laporan).
2. Kepala Badan / Dinas / Kantor / Instansi Ybs.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3414.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Alvista Fitri Ningsih**
Date of Birth : **April 4, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **September 26, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	413

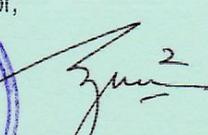
*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, September 29, 2014

Director,




Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا



مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/0180.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Alvista Fitri Ningsih

تاريخ الميلاد : ٤ ابريل ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ ديسمبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

٤٩	فهم المسموع
٤٠	التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٣٨٠	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ ديسمبر ٢٠١٤



الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Diberikan Kepada

ALVISTA FITRI NINGSIH

NIM : 11520028

Yang telah mengikuti Ujian Sertifikat Baca Alqur'an
dengan nilai (95) Sangat Memuaskan

Yogyakarta, 18 Mei 2015

Ketua Jurusan



Ahmad Muttaqin, M.Ag.,MA.,PhD

NIP : 19720414 199903 1 002



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Alvista Fitri Ningsih
NIM : 11520028
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/ Perbandingan Agama
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Akhmad Rifa'i
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1494/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Alvista Fitri Ningsih
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 04 April 1993
Nomor Induk Mahasiswa : 11520028
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Ngloro 5
Kecamatan : Saptosari
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,46 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014
Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ALVISTA FITRI NINGSIH
NIM : 11520028
Fakultas : USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jurusan/Prodi : PERBANDINGAN AGAMA
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	75	B
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



Yogyakarta, 26 Januari 2015
Kepala PTIPD

Agung Fatmanto, Ph.D.
NIP. 197701032005011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



CURICULUM VITAE

Nama : Alvista Fitri Ningsih
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tanggal lahir : Yogyakarta, 4 April 1993
Alamat : Sutodirjan GT II/871, RT: 69, RW: 20, Kec. Gedong
Tengen, Kal. Pringgokusuman, Yogyakarta
Hp : 083840404484
Email : alvistaningsih@ymail.com
Nama Ayah : Zulfitri Adli, S.H
Nama Ibu : Sri Ningsih, S.H

Riwayat Pendidikan :

Tahun 2001-2002 : TK ABA Notoyudan Yogyakarta
Tahun 2002-2007 : SD Muhammadiyah Ngupasan II Yogyakarta
Tahun 2007-2009 : SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Tahun 2009-2011 : MAN Yogyakarta II
Tahun 2011-2015 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan
Perbandingan Agama